

Workshop Pembinaan Laporan Keuangan Pelaku Usaha UMKM

Abdul Rajab¹, Mappamiring², Muhammad Syafri³, Rusni⁴, Muhammad Tafsir⁵, Devita Gizka Rizky Aulia⁶

^{1,2,4-5}Manajemen STIEM Bongaya

³Prodi Ekonomi Pembangunan UNM Makassar

⁶Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kendari

muhammad.tafsir@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam bidang pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Kegiatan workshop ini diselenggarakan oleh kampus STIEM Bongaya Makassar bekerjasama dengan komunitas tangan diatas chapter Bali dan dihadiri oleh beberapa pelaku UMKM yang ada di kabupaten Badung, Bali. Pelaksanaan kegiatan workshop ini diawali dengan perencanaan kegiatan kemudian pemantapan dan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pemaparan materi, diskusi dan praktek penyusunan laporan keuangan serta di akhiri dengan publikasi hasil kegiatan. Target yang diharapkan setelah kegiatan dilaksanakan adalah semua peserta kegiatan dapat memahami dan mengetahui penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang pada akhirnya dapat di gunakan oleh para peserta dalam mengelola laporan keuangan kegiatan usaha mereka.

Kata kunci : Workshop, laporan keuangan, UMKM

Abstract: This community service activity aims to provide training for MSMEs in the field of creating or preparing financial reports in accordance with accounting principles. This workshop activity was organized by the STIEM Bongaya Makassar campus in collaboration with the Bali chapter of the Hands Above Community and was attended by several MSME actors in Badung district, Bali. The implementation of this workshop activity begins with planning the activity, then strengthening and implementing the activity in the form of material presentation, discussion and practice in preparing financial reports and ending with the publication of the results of the activity. The expected target after the activity is carried out is that all activity participants can understand and understand the preparation of financial reports according to accounting principles which can ultimately be used by the participants in managing the financial reports of their business activities.

Keywords: Workshop, financial reports, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang memenuhi kriteria tertentu, berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Jumlah UMKM dibandingkan total perusahaan yang ada di Indonesia adalah sebesar 99% yaitu 64 juta unit usaha,. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor UMKM mencapai 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Sudah ada 20,76 juta UMKM yang *on boarding* digital UMKM berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional sebesar 61% dan 16,65% pada pendapatan ekspor nasional

UMKM mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional (Putra,2016), karena sektor UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional bahkan menjadi tulang punggung perekonomian di kawasan ASEAN. UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaannya mendominasi

struktur perekonomian nasional. Peran UMKM menjadi penting karena dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih besar dari perekonomian nasional (Salfiah,dkk,2019; Halim,2020).

Seiring dengan pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat, masih terdapat berbagai aspek yang masih menjadi kendala ataupun masalah yang dirasakan oleh sebagian besar UMKM, Apalagi UMKM salah satu sektor yang sangat terpuak oleh pandemi Covid-19 . *Pandemic Covid-19* telah mempengaruhi ekonomi yang menimbulkan *economic shock* bagi perorangan, rumah tangga, usaha mikro, kecil, menengah bahkan berskala besar dari lokal, nasional dan global, Termasuk Pada 2020 Kota Makassar mengalami kontraksi ekonomi sebesar -1,27%. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 selama tahun 2020. Selanjutnya, pada 2021 kondisi perekonomian mulai membaik sehingga Kota Makassar mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,47 %. Kondisi UMKM Indonesia saat ini dengan berbagai permasalahan sehingga akan menghambat perkembangannya, masalah yang dihadapi secara umum adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah, manajemen lemah. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, administrasi /pembukuan tidak rapi, akses industri kecil terhadap lembaga kredit formal kecil, belum mempunyai status badan hukum. Juga penguasaan teknologi rendah, sehingga kapasitas produksi kecil tenaga kerja belum terampil dan mahal biaya tenaga kerja. Produk juga belum punya standar kualitas. Dalam bidang pemasaran, masalahnya terkait dengan banyaknya pesaing yang bergerak dalam industri yang sama serta terbatasnya akses pasar.

Menurut Kuriloft, dkk (1993) dalam Sahrir (2005) bahwa dalam rangka meningkatkan keberhasilan usaha maka ada empat kompetensi utama perlu dimiliki oleh pengelola UMKM yaitu: *technical competence, marketing competence, financial competence, human relation competence*. Masalah teknik pembukuan atau sistem akuntansi UMKM biasanya dikaitkan dengan penatausahaan pembukuan yakni mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyajian laporan (Suratman,2003). Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya (Astuti,2021). Pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi dan beberapa pelaku UMKM juga ada yang belum paham tentang akuntansi dan apa tujuan pembuatan laporan keuangan (Farhan,dkk,2020). Pelaku UMKM dalam pelaksanaan pencatatan keuangan mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM (Margunani,2020). Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban UMKM, catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis (Habibah,dkk,2012).

Upaya pengembangan UMKM menjadi sebuah keharusan dan perlu keterlibatan pihak-pihak yang terkait. Menurut Heru Sulistyono dan Ardian Adiatma (2011) bahwa mekanisme yang ideal dalam memberdayakan UMKM adalah melibatkan seluruh pihak terkait baik BUMN, Dinas Koperasi dan UMKM, Kadin, Disperindag dan Perguruan Tinggi serta Komunitas- komunitas yang punya perhatian langsung dengan perkembangan UMKM misalnya komunitas Tangan Di Atas (TDA) secara terintegrasi dan holistik melalui pembagian tugas dan peran yang jelas, dengan komunitas wirausaha terbesar yang mencoba menumbuhkan semangat wirausaha, dengan mencoba berkontribusi positif bagi peradaban terutama bisa kolaborasi dengan pemerintah terutama penyediaan dana pelatihan dan permodalan, fasilitas pelatihan, dan penciptaan iklim usaha yang sehat, kemudian keterlibatan tenaga ahli di Perguruan Tinggi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi melalui Tenaga Pendidiknya (Dosen) mengambil bagian dalam rangka pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM. Dosen STIEM Bongaya, dengan bekerjasama dengan Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Bali, mencoba isharing dengan berupaya memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada pelaku UMKM di Bali dalam mendukung pertumbuhan ekonomi local., kami berharap UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan UMKM Bangkit khususnya terkait: Pentingnya peran laporan Keuangan

untuk UMKM serta Proses Bisnis untuk para pelaku UMKM yang dikemas dalam bentuk kegiatan: Pengabdian Pada Masyarakat Oleh Dosen dan Mahasiswa Akuntansi STIEM Bongaya (Talkshow UMKM Bangkit Denpasar- Makassar).

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya terkait dengan permasalahan tatakelola keuangan, serta proses Bisnis maka upaya konkrit yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan kolaborasi bersama pelaku UMKM Bali yang tergabung dalam komunitas Tangan diatas (TDA) Bali dibalut dalam bentuk Talkshow UMKM Bangkit dilihat dari sisi laporan keuangan dan proses bisnis UMKM Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan sharing session Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah. Bentuk ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh Herawati, dkk (2021) bahwa evaluasi, setelah mengikuti PKM ini adalah berbagi pengetahuan dan pemahaman untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada pelaku UMKM di Bali dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan semangat kolaborasi, kami berharap UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Lembaga Mitra

Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Bali. Dalam hal ini adalah para pelaku UMKM (pengusaha) Bali di bawah naungan TDA Bali. Jumlah pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan Talkshow sebanyak 10 pelaku UMKM Bali.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap baik secara online maupun offline. Sebelum memulai kegiatan workshop , diawali dengan menyelesaikan pretest , yang berlangsung selama 10 menit. Kegiatan ini dirancang untuk mengukur bagaimana peserta memahami laporan aset, biaya produksi, dan laporan penjualan. Pada tahap pertama, para peserta UMKM mendapat materi pendampingan untuk menyusun laporan keuangan dengan baik dan akurat.

Materi nasihat mengenai pelaporan keuangan terdiri dari penjelasan tentang dasar hukum pelaporan keuangan, pengertian pelaporan keuangan, perencanaan keuangan dan jenis-jenis pelaporan keuangan. Setelah pemberian materi konsultasi, akan diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Laporan mengikuti dan berisi:



Gambar 1. Para peserta workshop



Gambar 2. Salah satu produk dari UMKM

Pembenahan laporan keuangan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan suatu usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Berikut adalah beberapa masalah umum yang sering dihadapi UMKM terkait dengan pengetahuan pembuatan laporan keuangan:

Kurangnya Pendidikan Keuangan:

- Banyak pemilik UMKM mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi. Kurangnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan dan akuntansi dapat menyulitkan penyusunan laporan keuangan yang akurat.

Keterbatasan Sumber Daya:

- UMKM seringkali memiliki sumber daya yang terbatas, termasuk sumber daya manusia. Karena itu, pemilik bisnis dan staf keuangan mungkin tidak memiliki waktu atau keterampilan yang cukup untuk menyusun laporan keuangan secara efisien.

Penggunaan Perangkat Lunak Keuangan yang Tidak Sesuai:

- Beberapa UMKM mungkin menggunakan perangkat lunak keuangan yang kurang sesuai atau tidak memadai. Kurangnya pemahaman tentang perangkat lunak yang tepat dapat menyulitkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Pemisahan Keuangan Pribadi dan Bisnis yang Buruk:

- Kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis dapat menciptakan kekacauan dalam pencatatan keuangan. Hal ini dapat menyulitkan dalam pemantauan kesehatan keuangan bisnis.

Ketidakpahaman tentang Aspek Pajak:

- UMKM sering kali tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemungutan pajak dan pelaporan kepada instansi pajak.

Keterbatasan Akses ke Sumber Daya Eksternal:

- Beberapa UMKM mungkin tidak memiliki anggaran untuk mengontrak ahli keuangan atau konsultan yang dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan.

Pentingnya Cash Flow yang Kurang Dipahami:

- UMKM cenderung fokus pada keuntungan bersih tanpa memahami sepenuhnya pentingnya arus kas. Ini dapat menyebabkan kesulitan dalam manajemen likuiditas dan pengelolaan kas.

Tidak Memprioritaskan Pemantauan Keuangan:

- Beberapa pemilik UMKM mungkin cenderung tidak memprioritaskan pemantauan keuangan secara rutin. Hal ini dapat mengakibatkan kehilangan kontrol terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Kurangnya Literasi Digital:

- Beberapa UMKM mungkin kurang akrab dengan teknologi digital dan perangkat lunak keuangan. Keterbatasan literasi digital dapat menjadi hambatan dalam menggunakan alat-alat modern untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan.

Perubahan Regulasi yang Tidak Dipahami:

- Perubahan dalam peraturan akuntansi atau perpajakan sering terjadi. Pemilik UMKM yang tidak mengikuti perkembangan ini mungkin kesulitan dalam memastikan kepatuhan dengan peraturan terbaru.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, pendekatan yang holistik melibatkan pelatihan, pendidikan keuangan, dan mungkin bantuan dari profesional keuangan dapat membantu UMKM meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan dengan baik.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa : masih kurang pemahannya para pelaku usaha UMKM dalam hal penyusunan atau pembuatan laporan keuangan dan kegiatan workshop penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM.

Daftar Pustaka

- Ajun Nurul Afa, Rahma Sabrina, Amelia Nabila, Winata Prasetyo, Hendri Hermawan (2022). Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro. *Jurnal Abdimas Bongaya* Vol 2 Nomor 1.
- Al Hayu Lestari, Isza Fina Alfiani, Natalia Casha, Hendri Hermawan Adinugraha (2022). Pelatihan Sistem Akuntansi Dasar dan Pelaporan Keuangan Pertenunan Cia Collection. *Jurnal Abdimas Bongaya*, Volume 2 Nomor 1. Hal 36-39
- Amrie Firmansyah, A. A. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita*, 57-63.
- Dwi Nur Indah Sari, I. W. (2023). Pengarahan dan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Untung Secara Terkomputerisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bantenese*, 142-155
- IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA*, 7(3), 10
- Pipit Putri Hariani MD, I. M. (2020). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Prodikmas*, 50-58
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). *Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengelolaan Keuangan UKM bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Indonesia Purna di Sukabumi Jawa Barat*. Sarwahita, 13(1), 6–14.